

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran online menanggapi permasalahan atau peristiwa menggunakan metode *Active Debate*. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi guru terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan saat keadaan pandemi *COVID-19*, setelah mengetahui keadaan pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut, kemudian membuat instrumen berupa tes tertulis, dan lembar angket untuk guru dan siswa yang dan uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan dan disepakati untuk di kaji dengan pembelajaran *online* menggunakan metode *Active Debate*. Dalam tahapannya, peneliti membagi kedalam langkah-langkah penelitian, yaitu:

- a. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pembelajaran melalui media online *whatsapp* dengan jumlah pertemuan yaitu 1x pertemuan.

- b. Pada tahap kedua, peneliti melakukan pembelajaran “JARUNJUNG” atau Belajar Guru Kunjung, dengan jumlah pertemuan yaitu 1x pertemuan.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi berupa pemberian tes tulis kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proses belajar siswa dengan pembelajaran online menggunakan metode *Active Debate*.
- d. Serta proses pengumpulan data-data yang mengacu pada instrumen penelitian untuk diolah dan dianalisis.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Kemudian melihat skor tes kemampuan anak yang telah diolah. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui pembelajaran *online* dengan metode *Active Debate*.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas V di SDN 02 Batujajar yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar Angket

Angket atau skala sikap digunakan untuk mengukur respon guru dan siswa serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa terhadap penerapan metode *Active Debate* dalam pembelajaran menanggapi permasalahan atau peristiwa. Adapun pemberian skor untuk angket dengan menggunakan skala likert menurut Sabana (S. I. Lestari & Andriani, 2019) seperti pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Penskoran Instrumen Angket

Jenis Pernyataan	Tingkat Kesesuaian				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Peneliti memodifikasi pedoman pemberian skor di atas sesuai dengan skala sikap yang akan diteliti. Adapun modifikasi pedoman pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Modifikasi Pedoman Pemberian Skor Instrumen Angket

Jenis Pernyataan	Tingkat Kesesuaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Berdasarkan pemberian skor untuk angket dengan menggunakan skala likert tersebut, maka diperlukan adanya kriteria interpretasi skor angket yang didapat oleh siswa atau guru menurut Ridwan (Puji et al., 2015) seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Skor Angket

Nilai Angket	Kriteria Interpretasi Skor Angket
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

Peneliti memodifikasi kriteria interpretasi skor angket tersebut sesuai dengan kriteria interpretasi yang akan diteliti. Adapun modifikasi pedoman pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket

Nilai Angket	Kriteria Interpretasi Skor Angket
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

2. Test tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi menanggapi permasalahan atau peristiwa. Tes tertulis berupa esai yang setiap butir soalnya merupakan hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing, uji coba dilapangan, uji reabilitas, validitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Adapun pedoman penskoran yang memacu pada indikator pembelajaran bangun ruang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman penskoran pembelajaran menanggapi permasalahan atau peristiwa

NO	Indikator	Kemampuan	
		C2	C4
1	Tidak menjawab soal/tidak ada jawaban	0	0
2	Memahami masalah yang diberikan	1	2
3	Menyusun perencanaan/strategi jawaban	3	3
4	Mengerjakan soal dengan benar	3	3
Skor Maksimal		7	8

Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validitas isi. Sedangkan agar memiliki validitas empiris maka instrumen tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya.

a. Validitas

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah validitas isi. Untuk menghitung koefisien validitas digunakan rumus korelasional *product moment*,

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : adalah koefisien validitas tes

X : adalah skor tiap butir soal

Y : adalah skor total

N : adalah jumlah peserta tes

Klasifikasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi menurut Arikunto (Murni, 2016) yang tertera pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Validitas Instrumen

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Selanjutnya dilakukan uji signifikan nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{tab} = t_{(1-\alpha)(N-2)} \text{ (Sugiyono, 2011:257)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas tiap butir soal

N = jumlah peserta tes

Kriteria: Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka validitasnya signifikan.

Adapun hasil validitas instrumen test tertulis tertera pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Tes Tertulis

No Soal	r_{xy}	Interpretasi
1	0,060339 2	Sedang
2	0,296449 1	Rendah
3	0,613308 3	Sedang
4	0,613308 3	Sedang
5	0,305454 5	Sedang
6	0,561934 5	Sangat Tinggi
7	0,595781 2	Sangat Tinggi
8	0,581982 9	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan interpretasi validitas rendah terdapat pada nomer soal dua. Sedangkan interpretasi sedang terdapat pada nomer satu, tiga, empat dan lima. Kemudian interpretasi sangat tinggi terdapat pada nomer enam, tujuh, dan delapan.

b. Reliabilitas Soal

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir item

S_t^2 = Varians skor total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2$$

Klasifikasi reliabilitas yang digunakan peneliti adalah klasifikasi menurut menurut Arikunto dalam (Murni, 2016), yang tertera pada 3.8 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji signifikan nilai r_{11} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = r_{11} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{tab} = t_{(1-\alpha)(N-2)}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

N = Jumlah peserta tes

Kriteria: Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka reliabilitasnya signifikan.

Adapun hasil reabilitas instrument test tulis tertera pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Reabilitas Instrumen

No Soal	s^2	$\sum st^2$	r_{11}	Interpretasi
1	0,626	7,661	0,653	Sangat Tinggi
2	0,626			
3	0,671			
4	0,769			
5	0,464			
6	0,530			
7	0,355			
8	0,616			
	3,157			

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh r adalah 0,653 sehingga interpretasi reabilitas adalah sangat tinggi.

c. Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut

Jauhara dan Zauhari (Murni, 2016),

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A \cdot SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

JB_A : Jumlah skor dari kelas atas

JB_B : Jumlah skor dari kelas bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas = jumlah siswa kelompok bawah
(27,5% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI : Skor maksimum ideal

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi menurut Suherman (2001:176), yang tertera pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya DP	Keterangan
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil daya pembeda *instrument test* tertera pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Test

No	DP	Interpretasi
1	-0,074	Baik
2	0,185	Kurang

No	DP	Interpretasi
3	0,444	Kurang
4	0,37	Cukup
5	0,556	Cukup
6	0,37	Cukup
7	0,37	Baik
8	0,481	Baik

Tabel di atas menunjukkan interpretasi daya pembeda kurang terdapat pada soal nomer dua dan tiga. Sedangkan interpretasi daya pembeda cukup terdapat pada nomer empat, lima, dan enam. Kemudian interpretasi daya pembeda baik terdapat pada nomer satu, tujuh dan delapan

d. Indeks Kesukaran

Rumus indeks kesukaran yang digunakan menurut Suherman dan Sukjaya (Murni, 2016) adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2 JS_A SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran

JB_A = Jumlah skor dari kelompok atas

JB_B = Jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas/bawah (27,5% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Klasifikasi indeks kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Adapun hasil indeks kesukaran instrument test tertera pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Instrumen Test

No Soal	IK	Interpretasi
1	0,259	Mudah
2	0,278	Sedang
3	0,481	Terlalu Mudah
4	0,556	Mudah
5	0,537	Mudah
6	0,444	Sedang
7	0,519	Mudah
8	0,389	Mudah

Tabel di atas menunjukkan interpretasi indek kesukaran terlalu mudah terdapat pada soal nomer tiga. Sedangkan interpretasi indek kesukaran mudah terdapat pada nomer satu, empat, lima, tujuh dan

delapan. Sedangkan interpretasi indek kesukaran sedang terdapat pada soal nomer dua, dan enam. Secara lengkap hasil uji coba intrumen test pembelajaran bangun ruang pada tabel 3. 14 sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pembelajaran
Menanggapi Permasalahan atau Peristiwa

No Soal	Validitas		Reliabilitas		DP		IK		Interpretasi
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,060339	Sedang	0,653	Sangat Tinggi	-0,074	Baik	0,259	Mudah	Dipakai
2	0,296449	Rendah			0,185	Kurang	0,278	Sedang	Tidak dipakai
3	0,613308	Sedang			0,444	Kurang	0,481	Terlalu Mudah	Tidak dipakai
4	0,613308	Sedang			0,37	Cukup	0,556	Mudah	Dipakai
5	0,305455	Sedang			0,556	Cukup	0,537	Mudah	Dipakai
6	0,561934	Sangat Tinggi			0,37	Cukup	0,444	Sedang	Dipakai
7	0,595781	Sangat Tinggi			0,37	Baik	0,519	Mudah	Dipakai
8	0,581983	Sangat Tinggi			0,481	Baik	0,389	Mudah	Dipakai

Berdasarkan hasil uji coba intrumen diatas, soal nomer satu, empat, lima, enam, tujuh, dan delapan dipakai. Sedangkan soal nomer dua dan tiga tidak dipakai. Hal ini berdasarkan hasil pertimbangan dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

D. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan cara analisis kualitatif dari hasil wawancara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD pada materi menanggapi permasalahan atau peristiwa menggunakan metode *Active Debate*.